

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Penerapan Strategi Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Dzikir dan Do’a setelah Shalat pada Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun”*. Dan sholawat dan salam tidak lupa pula disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW semoga dengan bersholawat kepadanya kita mendapat syafaat-Nya kelak.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau Pekanbaru berserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku sebagai pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Ibu Mardia Hayati, M.Ag, Ibu Nurhayati S.Ag dan Bapak Edi Yusrianto M.Pd yang telah memberikan motivasi.
6. Seluruh Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Teristimewa buat keluarga terutama suami dan anak-anak yang telah memberi dukungan moril serta tidak henti-hentinya mendo'akannya.
8. Buat teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan motivasi kepada peneliti. Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Amin.....*

Pekanbaru, Maret 2012

Jariah

ABSTRAK

Jariah (2012) : Penerapan Strategi Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Dzikir dan Do'a setelah Shalat pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 008 Jelutung Tebing Karimun

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi Tutor Sebaya dapat meningkatkan kemampuan menghafal dzikir dan do'a setelah shalat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal dzikir dan do'a setelah shalat bagi siswa kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang mengambil latar belakang kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun yang terdiri dari 22 siswa (10 laki-laki dan 13 perempuan). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan, analisis instrument meliputi checklist, hasil analisis validitas tabel observasi pada siklus I, II dan III. Analisis persentase dan analisis evaluasi dan hasil pengamatan dzikir dan do'a setelah shalat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal dzikir dan do'a setelah shalat pada siklus I mencapai nilai rata-rata 61, siklus II nilai rata-rata 67, dan pada tindakan siklus III nilai perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 73. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode Tutor Sebaya pada materi “dzikir dan do'a setelah shalat”, dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II	
KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	9
B. Penelitian Yang Relevan	20
C. Indikator Keberhasilan	21
D. Hipotesis Tindakan	27
 BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	28
B. Tempat Penelitian	28
C. Rancangan Penelitian	28
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Observasi dan Refleksi	33
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	73
 BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Data Keadaan Guru dan Pegawai SDN 008 Jelutung Tebing Karimun Tahun Pelajaran 2011/2012	37
Tabel IV.2	Data Keadaan Siswa Siswi SDN 008 Jelutung Tebing Karimun Tahun Pelajaran 2011/2012	38
Tabel IV.3	Keadaan Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun Tahun Pelajaran 2011/2012	39
Tabel IV.4	Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Jelutung Tebing Karimun Sebelum Tindakan	41
Tabel IV.5	Klarifikasi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Jelutung Tebing Karimun Sebelum Tindakan	42
Tabel IV.6	Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Pada Tindakan Siklus I	46
Tabel IV.7	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Tindakan Siklus I	48
Tabel IV.8	Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun Siklus I	50
Tabel IV.9	Klarifikasi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun Siklus I	51
Tabel IV.10	Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Pada Tindakan Siklus II	56
Tabel IV.11	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Tindakan Siklus II	58
Tabel IV.12	Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun Siklus II	60
Tabel IV.13	Klarifikasi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun Siklus II	61
Tabel IV.14	Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Pada Tindakan Siklus III	66
Tabel IV.15	Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Tindakan Siklus III	68
Tabel IV.16	Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun Siklus III	70
Tabel IV.17	Klarifikasi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun Siklus III	71
Tabel IV.18	Rekapitulasi Klarifikasi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai mata pelajaran di Sekolah Dasar, istilah Pendidikan Agama Islam di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Sosial dan Budaya.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di seluruh sekolah di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mempercepat proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional dan memberikan nilai terhadap mata pelajaran umum.¹

Dalam Kurikulum 2004, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani,

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, edisi revisi, h. 43-44

² Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003, h. 7

bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Hadits. Menurut Ditbinpaisun pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai daripendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan yang pada akhirnya mengamalkannya.³

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar bertujuan Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota bermasyarakat dan warga Negara.

Standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan di SD. Kemampuan ini berorientasi pada pembentukan watak dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yang memanifestasikan dalam perilaku (kebiasaan, afektif, dan psikomotorik) sehari-hari yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaannya tersebut, sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik. Kemampuan-kemampuan tersebut tercantum dalam komponen Kemampuan Dasar dan merupakan penjabaran dari kemampuan yang dimaksudkan oleh standar kompetensi yang harus dicapai di SD.

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 88

Salah satu komponen kemampuan dasar Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah tentang “Melaksanakan Dzikir dan Do’a” , dimana siswa kelas IV Sekolah Dasar diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Siswa mampu melafalkan dzikir dan do’a setelah shalat.
2. Siswa mampu menuliskan dzikir dan do’a setelah shalat.
3. Siswa mampu menunjukkan hafal dzikir dan do’a setelah shalat.⁴

Untuk mencapai tujuan kompetensi dasar tersebut diatas, Para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbaik, akrab dan saling menghargai. Sebaiknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan dan saraf yang diperintah/instruksi yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kebosanan.

Dari hasil survey penulis selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 008 Jelutung Tebing Karimun, kemampuan belajar siswa kelas IV pada Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dimana hanya 12 orang siswa (55%) dari 22 orang siswa kelas IV yang mencapai nilai diatas nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tujuan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam di SDN

⁴ Kurikulum 2004, *Op.Cit*, h. 11

008 Jelutung Tebing Karimun terhadap siswa kelas IV, dapat disimpulkan masih jauh dari harapan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Alternatifnya, waktu khusus tiap harinya harus dialokasikan agar peserta didik saling membantu dalam belajar baik satu-satu atau dalam kelompok kecil.

Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Strategi ini dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum faham. Strategi ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Peran guru

adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan strategi ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya tutor sebaya. Uraian di atas adalah beberapa kelebihan strategi tutor sebaya, sementara kekurangan strategi ini antara lain, tidak semua siswa yang pintar (tutor sebaya) mampu menjelaskan dengan baik.

Peran guru dalam strategi diskusi kelompok terbimbing model tutor sebaya hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Strategi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Dzikir dan Do’a Setelah Shalat Pada Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun”**.

B. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan informasi tentang istilah yang digunakan yang terkait langsung dengan variabel penelitian. Definisi istilah berguna untuk memperjelas kata-kata/istilah yang digunakan dalam penelitian agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap sebuah konsep.

1. Kemampuan Menghafal adalah suatu bentuk keterampilan menghafalkan dengan menggunakan pelafadzan yang baik dan benar berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁵

⁵ Faishol Amir. (<http://miss-seblak.blogspot.com/2011/04/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>), 08 Nopember 2011

2. Strategi Tutor Sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah Penerapan Strategi Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Kemampuan Menghafal Dzikir dan Do’a Setelah Shalat Pada siswa kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Dzikir dan Do’a Setelah Shalat Pada Siswa kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun.”

2. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memiliki mamfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran melalui pembelajaran tutor sebaya.

⁶<http://dossuwanda.wordpress.com/2008/03/11/penggunaan-strategi-tutor-sebaya-contoh-proposal-ptk/>

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.

2) Bagi Guru

Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan penggunaan strategi pengajaran.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan SDN 008 Jelutung Tebing Karimun, sebagai lembaga pendidikan yang dinamis dan inisiatif.

4) Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI terpadu, sekaligus sebagai model yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak. Selain itu memberikan bekal agar mahasiswa sebagai guru mata pelajaran PAI siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Tutor Sebaya

Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu.

Benard (1990) seperti yang dikutip dalam buku Arikunto, mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah suatu strategi pembelajaran dimana seorang siswa yang berkompeten dengan diberikan pelatihan minimal dan bimbingan guru, membantu satu atau lebih siswa di tingkat kelas yang sama dalam belajar mengenai keterampilan atau konsep. Tutor sebaya dipilih karena kebanyakan siswa lebih mudah menerima bantuan atau pengajaran dari teman-temannya daripada menerima bantuan atau pengajaran dari gurunya, meskipun guru sudah memilih metode mengajar yang lebih sesuai bagi siswa-siswanya. Siswa-siswa tersebut tidak mempunyai rasa enggan atau rendah diri untuk bertanya atau meminta bantuan terhadap teman-temannya sendiri apalagi teman akrab.⁶

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, h. 62

Tutor sebaya dapat dilakukan dengan beberapa tahapan dasar, yaitu :

- a. Menyeleksi tutor dan *tutee*, dimulai dengan siswa yang paling dibutuhkan dan suka berpartisipasi;
- b. Mendesain satu program yang sesuai, perencanaan penting untuk memastikan implementasi berjalan baik dan menghasilkan hasil yang positif;
- c. Pelatihan tutor, memberikan pengarahan mengenai apa itu tutor sebaya, nilai dan tujuan, apa saja yang harus dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dan bagaimana cara membantu *tutee*;
- d. Memilih keterampilan, isi materi, dan kegiatan yang cocok digunakan untuk tutor sebaya;
- e. Mendesain pelajaran tutor sebaya, menunjukkan tutor bagaimana mengatur pembelajaran;
- f. Memantau dan mengevaluasi program, selama program berlangsung sampai selesai, memeriksa bukti kemajuan.⁷

Beberapa cara yang penting untuk menciptakan pembelajaran tutor sebaya agar efektif yaitu :

- a. Siswa harus berhubungan antara satu dan lainnya agar tercapainya tujuan;
- b. Tutor secara pribadi harus bertanggung jawab untuk menyampaikan materi dan membantu yang lain, dan harus mengerti keuntungan mereka jika siswa yang lain belajar;
- c. Tutor harus belajar bagaimana membangun dan menjaga hubungan kolaboratif;
- d. Dalam pembelajaran tutor sebaya, setiap tutor harus diberikan kesempatan untuk membantu atau memimpin pembelajaran dalam kelompok;
- e. Kelompok yang dibentuk harus heterogen dalam hal kemampuan akademik, etnis, dan psikis.⁸

Soekarwati mengemukakan bahwa tutor sebaya ditunjuk oleh guru dengan memperhatikan syarat-syarat yaitu :

- a. Menguasai bahan yang akan disampaikan atau ditutorkan;
- b. Mengetahui cara mengajarkan bahan tersebut;
- c. Memiliki hubungan emosional yang baik, bersahabat dan menjunjung situasi tutoring;

⁷MC. Alister, E, *Peer Teaching and Collaborative Learning in Language Arts*, Bloomington: Edinfo Press, 1990, h. 24

⁸Bernard, A *Case for Peers*, Portland: Northwest Regional Educational Laboratory, 1990, h.

- d. Siswa yang berprestasi akan lebih menunjang pengajaran dengan strategi pembelajaran ini, karena siswa yang menjadi tutor tersebut akan lebih mempunyai kepercayaan diri.⁹

Pelaksanaan strategi pembelajaran tutor sebaya itu sendiri dilakukan dengan cara, yaitu :

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdapat satu siswa yang menjadi tutor yang nantinya akan menjelaskan kepada temannya tentang materi yang belum mereka pahami;
- b. Melakukan diskusi untuk membahas materi yang menjadi permasalahannya;
- c. Penegasan dan penambahan materi oleh guru terhadap persoalan yang belum terpecahkan;
- d. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan tutor sebaya, yaitu belajar keterampilan akademis, mengembangkan perilaku sosial dan disiplin kelas, serta meningkatkan hubungan antar tutor. Dalam penelitiannya, Greenwood, menentukan adanya peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan pengendalian diri, baik bagi tutor maupun *tutee*.¹⁰

Sejalan dengan itu, Natawidjaya dalam Mahesa 2009, mengatakan bahwa bantuan belajar oleh tutor sebaya pada umumnya memberi hasil yang cukup baik, hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada umumnya terasa lebih dekat disbanding dengan guru.¹¹ Fungsi lainnya adalah

⁹Soekarwati, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995, h. 22

¹⁰Mahesa, *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*, 2009, <http://upi0608699.uupi.edu>. Di akses tanggal 8 November 2011

¹¹*Ibid*

dengan adanya tutor sebaya siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, sebagaimana diungkapkan oleh Muntasir bahwa dengan pergaulan antara para tutor dengan murid-muridnya mereka dapat mewujudkan apa yang terpendam dalam hati dan khayalannya. Jadi, siswa pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.¹²

Tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga dapat belajar dari pengalamannya. Hal ini dapat membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Benard, menyatakan beberapa manfaat dari tutor sebaya yaitu :

- a. Siswa belajar sikap, nilai, dan keterampilan positif dengan diterapkannya tutor sebaya;
- b. Melalui tutor sebaya, siswa belajar untuk berbagi, membantu, menghibur, dan berempati dengan yang lain;
- c. Tutor sebaya berpengaruh kuat dalam prestasi;
- d. Tutor sebaya berpengaruh besar dalam pengembangan identitas dan otonomi siswa.¹³

¹²Akrom, *Penerapan Metode Tutor Sebaya dan Penilaian oleh Teman Sebaya dalam Upaya Mengoptimalkan Pembelajaran Keterampilan Komputer*, 2007, Diakses dari <http://smkswadayatmg.wordpress.com> pada tanggal 8 November 2011

¹³Bernard, *Op.Cit*, h. 35

Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa metode tutor sebaya memiliki beberapa kebaikan dan kelemahan. Beberapa manfaat atau kebaikannya, yaitu :

- a. Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan terhadap gurunya;
- b. Bagi siswa yang menjadi tutor, kegiatan tutoring ini akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas, dengan memberitahukan kepada siswa lain maka, seolah-olah ia menelaah serta menghafalkan kembali;
- c. Bagi siswa yang menjadi tutor, kegiatan tutoring merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran;
- d. Mempercepat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.¹⁴

Kelemahan atau kesulitan strategi tutor sebaya menurut Djamarah dan Zain, yaitu :

- a. Siswa yang dibantu sering kali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sehingga hasilnya kurang memuaskan;
- b. Ada beberapa anak yang masih malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh temannya;
- c. Pada kelas-kelas tertentu metode ini sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antar tutor dengan siswa yang diberi materi pelajaran;
- d. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing;
- e. Tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkan kembali kepada teman-temannya.¹⁵

Dari penjelasan diatas, strategi pembelajaran tutor sebaya dianggap memiliki banyak keuntungan. Oleh karena itu strategi tutor sebaya digunakan dalam penelitian ini. Pengertian tutor sebaya yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu suatu strategi pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari satu orang siswa yang bertindak

¹⁴Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 29

¹⁵ *Ibid*, h. 30

sebagai tutor dan beberapa siswa lainnya sebagai *tutee*. Tutor sebelumnya telah ditentukan oleh guru berdasarkan nilai dan telah diberi pengarahan sebelumnya, kemudian tutor bertugas memberikan arahan dan membantu kesulitan anggotanya dalam memahami materi ajar.

2. Kemampuan Menghafal

Kemampuan merupakan banyak makna. Menurut Broke dan Stone menjelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku siswa. Pendapat lain mengenai kemampuan dikemukakan oleh Charles E. Jhon sons dalam buku Soetomo, yaitu “Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.¹⁶ Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah. Dalam kemampuan tingkat ini fakta dipanggil kembali persis seperti ketika disimpan.¹⁷

3. Dzikir dan Do’a Setelah Shalat

a. Dzikir

Dzikir kepada Allah secara semantik bermakna ingat kepada Allah. Sedang dalam istilah pembahasan hukum Islam bermakna amal qauliyah yang dianjurkan untuk dilakukan usai menjalankan shalat, baik langsung

¹⁶ Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993, h. 160

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011, h. 50-51

sehabis shalat fardhu maupun sesudah shalat fardhu, dengan membaca istighfar (memohon ampun), tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil, serta menyampaikan do'a sesuai keperluan yang bersangkutan, karena istighfar diharapkan dapat menutupi kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan shalatnya itu, sedang do'a merupakan sarana untuk memperkuat pahala dari amaliyah shalatnya itu. Hukum dzikir kepada Allah menurut para ulama' fiqh adalah sunnah berdasarkan hadist Nabi SAW, yang artinya :

Dari Samurah ra., dia berkata “bahwa Rasulullah SAW, selalu berbalik menghadap pada kami setelah selesai melakukan shalatnya”. (H.R. al-Bukhari)

Berdasarkan hadist tersebut diatas, maka jelasnya bahwa dzikrullah atau dzikir kepada Allah adalah amal qauliyah yang dianjurkan untuk dilakukan usai menjalankan shalat. Dzikir tersebut sebaiknya dibacakan setiap habis shalat fardhu, atau sesudah shalat sunnah rawatib yang dilakukan sesudah shalat fardhu. Keutamaan membaca tasbih, tahmid, takbir dan tahlil sampai 100 kali adalah, bahwa orang yang melakukannya akan diampuni dosanya oleh Allah walaupun sebanyak buih dilautan.¹⁸

Kata "dzikir" menurut bahasa artinya ingat. Sedangkan dzikir menurut pengertian syariat adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepadaNya. Kita diperintahkan untuk berdzikir

¹⁸ Hasanuddin AF, *Fiqh II : Program Penyetaraan D-III Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/MTs Departemen Agama*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam RI, 1996, h. 263

kepada Allah untuk selalu mengingat akan kekuasaan dan kebesaranNya sehingga kita bisa terhindar dari penyakit sombong dan takabbur.¹⁹

"Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya." (QS. Al-Ahzab : 41).

Berdzikir dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dalam keadaan bagaimanapun, kecuali ditempat yang tidaksesuai dengan kesucian Allah. Seperti bertasbih dan bertahmid di WC.

"(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Ali Imran : 191).

Adapun bentuk dan Cara berdzikir, dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Dzikir dengan hati, yaitu dengan cara bertafakur, memikirkan ciptaan Allah sehingga timbul di dalam fikiran kita bahwa Allah adalah Dzat Yang Maha Kuasa. Semua yang ada di alam semesta ini pastilah ada yang menciptakan, yaitu Allah SWT. Dengan melakukan dzikir seperti ini, keimanan seseorang kepada Allah SWT akan bertambah.
- 2) Dzikir dengan lisan (ucapan), yaitu dengan cara mengucapkan lafazh-lafazh yang di dalamnya mengandung asma Allah yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada ummatnya. Contohnya adalah : mengucapkan tasbih, tahmid, takbir, tahlil, sholawat, membaca Al-Qur'an dan sebagainya.
- 3) Dzikir dengan perbuatan, yaitu dengan cara melakukan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-laranganNya. Yang harus diingat ialah bahwa semua amalan harus dilandasi dengan niat. Niat melaksanakan amalan-amalan tersebut adalah untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT. Dengan demikian menuntut ilmu, mencari nafkah, bersilaturahmi dan amalan-amalan lain yang diperintahkan agama termasuk dalam ruang lingkup dzikir dengan perbuatan.

¹⁹ <http://makhlubumi.blogspot.com/2010/06/pengertian-dzikir-dan-doa.html>

b. Do'a

Menurut bahasa "ad-du'aa" artinya memanggil, meminta tolong, atau memohon sesuatu. Sedangkan doa menurut pengertian syariat adalah memohon sesuatu atau memohon perlindungan kepada Allah SWT dengan merendahkan diri dan tunduk kepadaNya. Doa merupakan bagian dari ibadah dan boleh dilakukan setiap waktu dan setiap tempat, karena Allah SWT selalu bersama hamba-hambaNya.

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu." (QS. Al-Mu'min : 60).

Bagi orang mu'min yang ingin mendapatkan keberhasilan dalam kehidupan ada dua hal yang harus dilakukan, yaitu berusaha atau kerja keras dan berdoa. Kedua cara tersebut harus ditempuh, karena di dalam kehidupan ini ada hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh pemikiran manusia. Oleh karena itu, di dalam memecahkan masalah ini kehidupan kedua cara ini harus ditempuh secara bersama-sama.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berdoa :²⁰

- 1) Memulai berdoa dengan membaca basmalah (karena melakukan perbuatan yang baik hendaknya dimulai dengan basmalah), hamdalah dan sholawat.
Dari Fadhalah bin Ubaidillah ia berkata : Rasulullah telah bersabda : "Apabila seseorang di antara kamu berdoa hendaklah memuji kepada Allah dan berterima kasih kepadaNya, kemudian membaca shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad, kemudian berdoa sesuai keinginannya."
- 2) Mengangkat kedua tangan ketika berdoa dan mengusapkan kedua tangan pada wajah setelah selesai.

²⁰ *Ibid*

Dari Umar bin Al-Khatthab ia berkata : Rasulullah SAW apabila berdoa mengangkat kedua tangannya, dan tidak menurunkan kedua tangan itu sampai beliau mengusapkan kedua tangan itu pada wajah beliau.

- 3) Ketika berdoa disertai dengan hati yang khusyu dan meyakini bahwa doa itu pasti dikabulkan Allah SWT.

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata : Rasulullah SAW telah bersabda : "Berdoalah kamu kepada Allah dan hendaklah kamu meyakini doa itu akan dikabulkan olehNya. Ketahuilah bahwa Allah SWT tidak memperkenankan doa dari hati yang lalai dan lengah." (HR. At-Turmudzi).

- 4) Menggunakan suara yang lemah lembut (tidak perlu dengan suara yang keras) karena sesungguhnya Allah itu dekat.

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran." (QS. Al-Baqarah : 186).

- 5) Menggunakan lafazh-lafazh doa yang terdapat di dalam Al-Qur'an atau yang terdapat dalam hadits, namun jika tidak ada lafazh yang sesuai dengan keinginan kita, maka boleh dengan lafazh yang sesuai dengan keinginan kita.²¹

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan diambil dari hasil penelitian orang lain yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu variabel yang digunakan maupun keduanya. Bagian yang diambil dari penelitian yang relevan adalah judul penelitian, temuan penelitian serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun peneliti terdahulu yang diteliti oleh Moh. Deni, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang judulnya: eksperimentasi strategi tutor sebaya dalam pembelajaran Qiraah bagi siswa kelas XI di MAN Al-muhajirin bangka belitung. Berdasarkan hasil analisis uji "t" disimpulkan bahwa "

²¹ *Ibid*, h. 20

terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan qira'ah antara siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan strategi tutorial sebaya) dengan siswa kelompok kontrol (kelompok yang tidak menggunakan strategi, tutorial sebaya). Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata post test untuk kelompok eksperimen sebesar 56,878. sedangkan nilai rata-rata post test hasil belajar qira'ah siswa kelompok kontrol sebesar 57,767. Dan rata-rata peningkatan kemampuan qira'ah tersebut, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan lebih tinggi, yakni sebesar 13,488. sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata peningkatan sebesar 9,279. Dengan melihat perbedaan skor yang diperoleh masing-masing kelompok menunjukkan bahwa strategi tutorial sebaya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih strategi pembelajaran qira'ah.

Disini ada perbedaan dan kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaannya antara lain adalah model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan strategi tutor sebaya sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat dan mata pelajarannya (pelajaran Qira'ah), sedangkan penelitian yang sekarang pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pokok Dzikir dan Do'a setelah Shalat.

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat dari dua aspek yaitu indikator kinerja dan indikator hasil.

Berdasarkan pengertian diatas, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini mengacu pada keaktifan guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini, yaitu :

a. *Keaktifan Guru*, yaitu kegiatan yang dilakukan guru mengikuti langkah-langkah tindakan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari pengertian tersebut, maka keaktifan guru dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- 2) Menjelaskan tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Meminta atau menunjuk satu orang siswa dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menerima tugas sebagai tutor di kelompoknya masing-masing.
- 4) Memberikan penjelasan tentang tugas sebagai tutor kepada siswa yang berada didepan kelas.
- 5) Melakukan diskusi untuk membahas materi yang menjadi permasalahannya;
- 6) Memberikan penegasan dan penambahan materi oleh guru terhadap persoalan yang belum terpecahkan;

- 7) Memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai tutor.
- 8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dipahaminya.
- 9) Mengevaluasi siswa untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 10) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar

Untuk mengukur kinerja aktifitas guru tersebut diatas, masing-masing indikator diberi bobot dan kriteria sebagai berikut :

- 1) Bobot 0 (nol) = jika tidak dilakukan
- 2) Bobot 1 (satu) = jika tidak sempurna
- 3) Bobot 2 (dua) = jika kurang sempurna
- 4) Bobot 3 (tiga) = jika dilakukan dengan sempurna
- 5) Bobot 4 (empat) = jika dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan penetapan bobot dan kriteria diatas, maka untuk memperoleh taraf keberhasilan aktifitas guru dalam penelitian ini dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase kinerja guru} = \frac{\text{Skor perolehan kinerja guru}}{\text{Skor maksimal kinerja guru}} \times 100\%$$

b. *Aktifitas Siswa*, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa selama terjadinya keaktifan guru dalam proses pembelajaran. Adapun aktifitas siswa dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Siswa mau membentuk kelompok sesuai yang diinstruksikan guru.

- 2) Siswa serius mendengarkan penjelasan tentang tujuan dan materi pembelajaran yang disampaikan guru.
- 3) Siswa berani tampil didepan kelas untuk menerima tugas dari guru sebagai tutor.
- 4) Siswa mau melaksanakan tugas sebagai tutor yang diberikan guru.
- 5) Siswa yang bertugas sebagai tutor mau menjelaskan materi pelajaran kepada anggota kelompoknya.
- 6) Siswa mau mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh tutor sebaya.
- 7) Siswa dapat dapat melafalkan materi pelajaran tentang dzikir dan do'a setelah shalat yang diberikan tutor sebaya.
- 8) Siswa dapat menuliskan kalimat dzikir dan do'a setelah shalat yang dilafalkan oleh tutor sebaya.
- 9) Siswa mampu menghafalkan kalimat dzikir dan do'a setelah shalat.
- 10) Siswa dapat menyelesaikan tugas evaluasi dan mau menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengukur kinerja aktifitas siswa tersebut diatas, masing-masing indikator diberi bobot dan kriteria sebagai berikut :

- 1) Bobot 0 (nol) , bila tidak dilakukan.
- 2) Bobot 1 (satu), bila dilakukan.

Berdasarkan penetapan bobot dan kriteria diatas, maka untuk memperoleh taraf keberhasilan aktifitas siswa dalam penelitian ini dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi Keseluruhan

Dalam menentukan kriteria penilaian terhadap aktifitas guru dan siswa, maka data yang diperoleh secara kuantitatif selanjutnya dikonversikan menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu “Sangat Tinggi”, “Tinggi”, “Sedang”, dan “Rendah”. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Persentase antara 76% - 100%, dikatakan “Sangat Tinggi”
- b. Persentase antara 56% - 75%, dikatakan “Tinggi”
- c. Persentase antara 40% - 55%, dikatakan “Sedang”
- d. Persentase antara 0% - 39%, dikatakan “Rendah”

2. Indikator Hasil

Indikator hasil adalah indikator yang mengacu pada prosentase pencapaian tujuan penelitian perbaikan sesuai dengan parameter yang digunakan. Berdasarkan tujuan tindakan perbaikan pembelajaran, maka indikator hasil dalam penelitian ini yaitu : “meningkatkan kemampuan menghafal dzikir dan do’a setelah shalat siswa kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun”.

Untuk memperoleh taraf keberhasilan indikator hasil dalam penelitian ini, dapat ditentukan parameter sebagai berikut :

a. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar individu siswa memperoleh KKM 70 dan ketuntasan klasikal minimal 75%. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar menghafal dzikir dan do'a setelah shalat siswa tergolong baik. Hal ini berpedoman pada kategori hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Interval 80 s.d 100 : kategori "Sangat Baik"
- 2) Interval 66 s.d 79 : kategori "Baik"
- 3) Interval 56 s.d 65 : kategori "Cukup"
- 4) Interval 40 s.d 55 : kategori "Kurang"
- 5) Interval 30 s.d 39 : kategori "Gagal"²²

b. Dalam menentukan kriteria hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian dengan persentase sebagai berikut :

- 1) Apabila persentase antara 80% - 100%, dikatakan "Sangat Baik"
- 2) Apabila persentase antara 66% - 79%, dikatakan "Baik"
- 3) Apabila persentase antara 56% - 65%, dikatakan "Cukup"
- 4) Apabila persentase antara 40% - 55%, dikatakan "Kurang"
- 5) Apabila persentase antara 30% - 39%, dikatakan "Gagal"²³

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban atas masalah yang diteliti. Hipotesis didasarkan atas kerangka berpikir, yang berisikan pernyataan sebagai jawaban masalah penelitian yang diatasi dengan tindakan penelitian.

²² Suharsimi Arikunto. "*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 245

²³ *Ibid*, h. 245-246

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Dengan menggunakan strategi Tutor Sebaya, dapat meningkatkan kemampuan menghafal pada materi Dzikir dan Do’a setelah Shalat Siswa kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IV semester 2 tahun ajaran 2011-2012 SDN 008 Jelutung Tebing Karimun yaitu sebanyak 22 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah metode *Tutor Sebaya* dan kemampuan siswa kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun dalam menghafal dzikir dan do'a selesai shalat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 008 Jelutung Tebing Karimun, dengan materi pokok “Dzikir dan Do’a Selesai Sholat” kelas IV.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Rancangan ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi tindakan kelas yang hasilnya dituangkan dalam rancangan penelitian. Hal ini sesuai dengan karaktersistik penelitian tindakan kelas yaitu “ Masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas.”²²

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti adalah model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dari Deakin

²² Suryanto, *Pedoman Pelaksanaan PTK*, Yogyakarta: Dekdipbud, 1997, h. 5

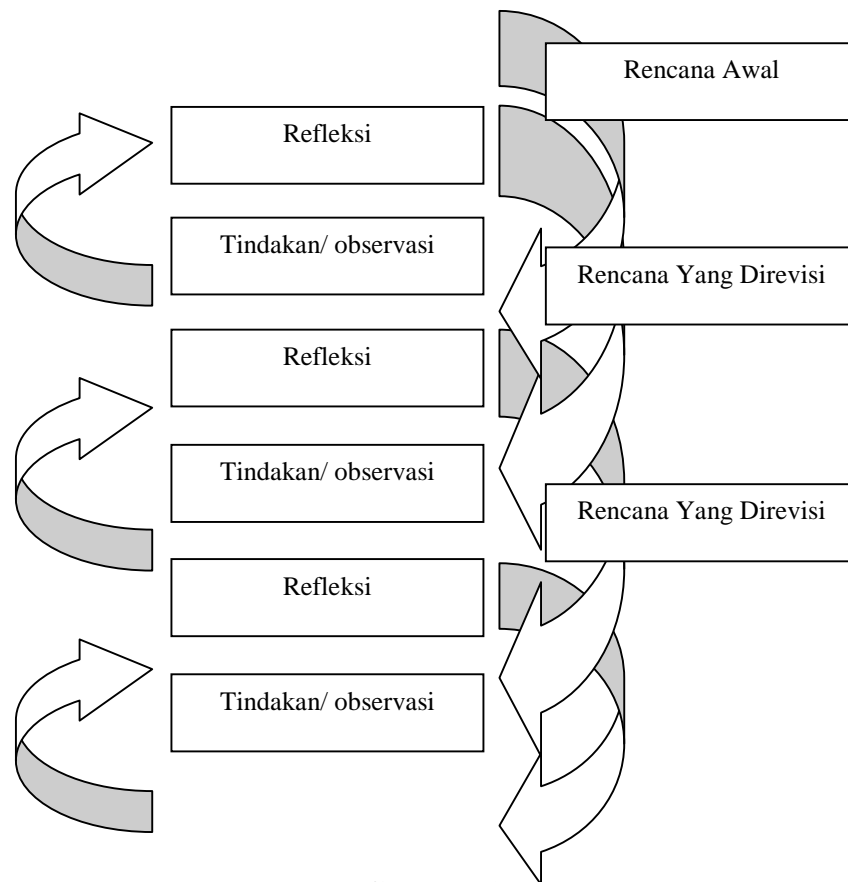
University Australia. Rancangan penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu:

(a). *Rencana* : rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. (b) *Tindakan*: Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. (c) *Observasi*: mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. (d) *Refleksi*: Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil peneliti bersama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.²³

Jelasnya siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan dalam pembelajaran di kelas dilakukan proses pengkajian daur berdasarkan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat diatasi. Tujuan dari dilakukannya penelitian tindakan kelas yaitu Perbaikan praktik pembelajaranyang seharusnya dilakukan guru.

Dengan demikian, sasaran utama penelitian tindakan kelas adalah berupa tindakan alternatif guru yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Lebih jelasnya keempat tahapan itu dapat dilihat dalam gambar berikut :

²³Soedarsono, *Penelitian Tindakan Kelas, Rencana, Desain, dan Implementasi*, Yogyakarta: IKIP, 1997, h. 16



Gambar 1

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Adapun rincian kegiatan pada setiap tahapan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Rencana

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan.

2. Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari seluruh inti yang dirancang pada tahap pertama, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Pada tahap ini peneliti harus mentaati apa-apa yang sudah dirumuskan dalam

rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat dan tidak mengada-ada.

3. Pengamatan atau Observasi

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya kurang tepat jika pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berdiskusi dengan pengamat mengenai implementasi rancangan tindakan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Penerapan Pembelajaran, yaitu menghasil data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa sesuai langkah-langkah strategi tutor sebaya.
- b. Hasil Belajar Siswa, yaitu merupakan data yang diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam PTK seperti pada umumnya suatu penelitian adalah dengan menggunakan instrument. Instrument memegang peranan yang

sangat strategis dan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh mutu atau validitas instrument yang digunakan.²⁴

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.²⁵ Pengamatan (observasi) dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru (*Observing Teachers*) dan siswa (*Observing Students*), dengan menggunakan teknik observasi terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek dan objek penelitian dimana yang diamati itu sesuatu yang bersifat terstruktur.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini meliputi: silabus dan RPP, hasil ujian dan tes siswa, laporan tugas siswa, serta bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Tes

Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

²⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011, h.142

²⁵ *Ibid*, hal.143

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung penulis juga melibatkan pengamat. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus kedua. Pengamat ditugaskan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan, guru dan observasi melakukan diskusi serta menganalisis hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil dari analisis tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus satu dengan siklus berikutnya ada kesinambungan, dan kelemahan-kelemahan pada siklus pertama akan disempurnakan pada siklus berikutnya, sehingga pada siklus berikutnya akan lebih meningkat dari pada siklus sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 008 Jelutung Tebing Karimun

Sekolah Dasar Negeri 008 Jelutung yang berlokasi di Jalan Jelutung RT.01/01 Desa Jelutung Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun, dibangun diatas tanah seluas 5,170 m², yang diperoleh dari wakap. Sekolah Dasar Negeri 008 Jelutung ini mulai berdiri pada tahun 1986 dengan status Sekolah Dasar Negeri berdasarkan inpres no. 6 tahun 1978. Sekolah Dasar Negeri ini mempunyai batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kebun karet masyarakat.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan desa.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.

Sejak berdirinya sampai sekarang, Sekolah Dasar Negeri 008 Jelutung telah mengalami beberapa kali terjadi pergantian Kepala Sekolah. Pergantian tersebut dapat dilihat dibawah ini :

- a. Salehju : periode jabatan tahun 1986 s.d 2000
- b. H.Ahmad.AR : periode jabatan tahun 2000 s.d 2003
- c. Junaidi : periode jabatan tahun 2003 s.d 2007
- d. H.Ahmad.AR : periode jabatan tahun 2007 s.d 2010
- e. Zulkarnaen Syamsu : peroida jabatan tahun 2010 s.d sekarang

2. Visi dan Misi SDN 008 Jelutung Tebing Karimun

a. Visi Sekolah

“SEKOLAH YANG BERKUALITAS DALAM IPTEK INDAH,
NYAMAN BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA”.

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan sikap disiplin seluruh warga sekolah
- 2) Budaya membaca buku perpustakaan
- 3) Mengikuti kegiatan tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional
- 4) Menghasilkan nilai UN, UAS yang maksimal
- 5) Pembiasaan hidup bersih
- 6) Melengkapi sarana pertanaman
- 7) Menjadikan ruang kelas yang indah
- 8) Mendorong warga sekolah menjalankan syari’at agama dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Melaksanakan santapan rohani
- 10) Mendorong setiap warga sekolah gemar bersedekah

3. Kondisi Tenaga Pengajar dan Peserta Didik

a. Data Tenaga Pengajar (GURU)

Untuk mengetahui keadaan Tenaga Pengajar (Guru) di SD Negeri 008 Jelutung Tebing Karimun dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.1

Data Keadaan Guru dan Pegawai SDN 008 Jelutung
Tebing Karimun Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Nama	NIP	Ijazah Terakhir	Jabatan
1.	Zulkarnaen. SY, S.Pd	19630402 198210 1 001	S1	KepSek
2.	Desniwaty, S.Pd.SD	19650701 199203 2 010	S1	Guru Kelas
3.	Sridawati, S.Pd	19771009 199909 2 001	S1	Guru Kelas
4.	Dra. Ai Sugiarti. N	19660608 200801 2 015	S1	Guru Kelas
5.	Darmi Yanti, S.Pd	19710526 200009 2 001	S1	Guru Kelas
6.	Nurasiah, A.Ma	19670305 200502 2 002	-	Guru Kelas
7.	Lina, S.Pd.SD	19770404 200312 2 009	S1	Guru Kelas
8.	Jariah, A.Ma	19670911 200604 2 007	-	Guru Bid. Studi
9.	Seriati, A.Ma	19780509 200801 2 010	-	Guru Kelas
10.	Rohaeti, S.Pd.SD	19670522 200801 2 004	DII	Guru Kelas
11.	Hidali, A.Ma	19861006 200904 1 001	DII	Guru Kelas
12.	Indra, A.Ma.Pd	19840205 200904 1 003	DII	Guru Kelas
13.	Yulli Marlinda, A.Ma.Pd	19850308 200904 2 005	DII	Guru Kelas
14.	Periandim A.Ma.Pd	19820226 200701 1 011	DII	Guru Kelas
15.	Alasy'ari, A.Ma	19820407 200904 1 003	DII	Guru Kelas
16.	Sumadi	-	STM	Guru TAM
17.	Rostinawati, A.Ma.Pd	-	DII	Guru Kelas
18.	Nurhelly	-	SMA	Guru Kelas

Sumber Data : SDN 008 Jelutung, *Data Olahan* 2012

b. Data Peserta Didik (Siswa)

Untuk mengetahui keadaan siswa di SD Negeri 008 Jelutung Tebing Karimun dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.2

Data Keadaan Siswa-Siswi SDN 008 Jelutung
Tebing Karimun Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Ket.
1.	I	25	20	45	2 lokal
2.	II	24	24	48	2 lokal
3.	III	24	24	48	2 lokal
4.	IV	18	22	40	2 lokal
5.	V	25	20	45	2 lokal
6.	VI	20	20	40	2 lokal
Total Keseluruhan Siswa				266	

Sumber Data : SDN 008 Jelutung, 2012

Sedangkan untuk data siswa kelas IV SD Negeri 008 Jelutung Tebing Karimun, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3

**Keadaan Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Jelutung Tebing Karimun
Tahun Ajaran 2011-2012**

NO	NISN	NAMA SISWA	L/P	ORANG TUA	KET.
1.	991	Abu Hurairah	L	Bukhari	
2.	902	Ananda	P	Ahmad	
3.	904	Andrean	L	Jumardin	
4.	819	Ayu Susanti	P	Supriyadi	
5.	908	Fitri Nurfiti	P	Nor Hasyim	
6.	909	Ika Putri	P	Supriyono	
7.	852	Joko Wardana	L	Danak	
8.	911	Khabib Latif	L	Sugeng Muhyadin	
9.	941	M. Akmal	L	Belindro	
10.	924	Nur Helda	P	A.Wahab	

11.	892	Nur Lela	P	Suriyadi	
12.	926	Nur Salmi	P	Selamet	
13.	927	Rizki Andrean	L	Nur Kamit	
14.	929	Roi Datai	P	Sunarto	
15.	890	Sari Mustika	P	Sawoyo	
16.	930	Shofia Nurul	P	Suyatno	
17.	934	Wanyudi	L	Suyatno	
18.	938	Kuni Ernita	P	Suharno	
19.	910	Afif Fadli	L	Ahmad	
20.	931	Fitria Arif	L	Ahmad Daud	
21.	893	Agusziansah	L	Iskandar	
22.	853	Kurniatul Aini	L	Miswandi	

Sumber Data : SDN 008 Jelutung Tebing Karimun, 2012

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Pengambilan data tentang hasil belajar siswa kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun sebelum tindakan, dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2012. Setelah data diperoleh dan dianalisis, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan masih tergolong masih kurang. Hal ini ditunjukkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun hanya mencapai nilai rata-rata 55. Dikatakan kurang, karena perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa berada pada rentang interval antara 40 s/d 55. Dengan kata lain, secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun
Sebelum Tindakan

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abu Hurairah	60	Cukup
2.	Ananda	60	Cukup
3.	Andrean	50	Kurang
4.	Ayu Susanti	50	Kurang
5.	Fitri Nurfita	50	Kurang
6.	Ika Putri	70	Baik
7.	Joko Wardana	50	Kurang
8.	Khabib Latif	70	Baik
9.	M. Akmal	50	Kurang
10.	Nur Helda	50	Kurang
11.	Nur Lela	70	Baik
12.	Nur Salmi	50	Kurang
13.	Rizki Andrean	50	Kurang
14.	Roi Datai	50	Kurang
15.	Sari Mustika	50	Kurang
16.	Shofia Nurul	60	Cukup
17.	Wanyudi	70	Baik
18.	Kuni Ernita	50	Kurang
19.	Afif Fadli	50	Kurang
20.	Fitria Arif	50	Kurang
21.	Agusziansah	50	Kurang
22.	Kurniatul Aini	50	Kurang
Jumlah		1210	Kurang
Rata-Rata		55	

Sumber Data : Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung, *Data Olahan* 2012

Tabel IV.5
Klarifikasi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung
Sebelum Tindakan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	80 – 100	0	0%
Baik	66 – 79	4	18%
Cukup	56 – 65	3	14%
Kurang	40 – 55	15	68%
Sangat Kurang	30 - 39	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber Data : Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung, *Data Olahan* 2012

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 008 Jelutung pada tabel IV.4 diatas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal materi bacaan dzikir dan do'a setelah shalat masih tergolong kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara individu yang memiliki nilai kategori “Baik” berjumlah 4 orang, kategori “Cukup” berjumlah 3 orang, dan yang memiliki nilai kategori “Kurang” berjumlah sebanyak 15 orang. Dari hasil belajar individu siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal materi bacaan dzikir dan do'a setelah shalat masih kurang dalam arti hanya 18% dari 22 orang siswa yang telah mencapai nilai tuntas sesuai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lanjut untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa agar mencapai hasil yang maksimal.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 Februari 2012 dengan materi yang akan dibahas adalah tentang “Melaksanakan Dzikir Setelah Shalat”, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan, menghafalkan, mengartikan, dan menerapkan bacaan dzikir setelah shalat dengan menggunakan strategi Tutor Sebaya. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan disiapkan sebelum tindakan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini terdiri dari 1 kali pertemuan. Selama proses pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa yang diamati oleh teman sejawat (observer). Selanjutnya, pada akhir proses tindakan pembelajaran, penulis melakukan evaluasi dengan menggunakan instrument tes yang bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa pada materi pelajaran tentang “Melaksanakan Dzikir Setelah Shalat”. Setelah hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran diperoleh, selanjutnya dianalisis dan direfleksi.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan pembelajaran Siklus I ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Mengkondisikan kelas, salam, berdoa, dan mengabsen siswa
- b) Apersepsi dan motivasi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran serta memperkenalkan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- b) Menjelaskan tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Meminta atau menunjuk satu orang siswa dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menerima tugas sebagai tutor di kelompoknya masing-masing.
- d) Memberikan penjelasan tentang tugas sebagai tutor kepada siswa yang berada didepan kelas.
- e) Melakukan diskusi untuk membahas materi yang menjadi permasalahannya;
- f) Memberikan penegasan dan penambahan materi oleh guru terhadap persoalan yang belum terpecahkan;
- g) Memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai tutor.

3) Kegiatan Penutup

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dipahaminya.

- b) Mengevaluasi siswa untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar

c. Observasi

1) Observasi Terhadap Aktifitas Guru

Observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I mengacu kepada kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung atau dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran sebagaimana yang tertuang didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan. Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas guru bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penerapan strategi tutor sebaya yang selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi aktifitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 6

Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Pada Tindakan Siklus I

NO	AKTIFITAS	DILAKSANAKAN				TIDAK DILAKSANA KAN
		SS	S	KS	TS	
1.	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok		√			
2.	Menjelaskan tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.			√		
3.	Meminta atau menunjuk satu orang siswa dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menerima tugas sebagai tutor di kelompoknya masing-masing		√			
4.	Memberikan penjelasan tentang tugas sebagai tutor kepada siswa			√		

	yang berada didepan kelas.					
5.	Melakukan diskusi untuk membahas materi yang menjadi permasalahannya			√		
6.	Memberikan penegasan dan penambahan materi oleh guru terhadap persoalan yang belum terpecahkan			√		
7.	Memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai tutor				√	
8.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dipahaminya				√	
9.	Mengevaluasi siswa untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran			√		
10.	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar.			√		
Jumlah Kriteria		0	2	6	2	0
Jumlah Bobot		0	6	12	2	0

Sumber Data : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, *Data Olahan*, 2012

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.6 diatas, maka dapat dikatakan bahwa aktifitas guru pada tindakan siklus I masih tergolong belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah skor aktifitas yang diperoleh guru dalam tindakan siklus I ini hanya memperoleh nilai skor keseluruhan 20. Bila skor ini dipersentasekan sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil aktifitas guru mencapai 50%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru pada tindakan siklus I ini dapat dikatakan cukup memuaskan dan dikategorikan “**Sedang**”, karena pencapaian persentase aktifitas guru tersebut berada pada rentang penilaian antara 40% - 55%.

2) Observasi Terhadap Aktifitas Siswa

Aktifitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktifitas siswa selama tindakan siklus I dilaksanakan, sebagai berikut :

Tabel IV.7

Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Aktifitas										Jml	Pst (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Abu Hurairah	✓	✓				✓	✓				4	40
2.	Ananda	✓	✓	✓		✓	✓					5	50
3.	Andrean	✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	7	70
4.	Ayu Susanti	✓	✓	✓			✓	✓				5	50
5.	Fitri Nurfita	✓	✓				✓	✓			✓	5	50
6.	Ika Putri	✓	✓				✓	✓				4	40
7.	Joko Wardana	✓	✓				✓	✓	✓			5	50
8.	Khabib Latif	✓	✓	✓	✓	✓					✓	6	60
9.	M. Akmal	✓	✓				✓	✓	✓		✓	6	60
10.	Nur Helda	✓	✓				✓	✓			✓	5	50
11.	Nur Lela	✓	✓				✓	✓			✓	5	50
12.	Nur Salmi	✓	✓	✓			✓	✓			✓	6	60
13.	Rizki Andrean	✓	✓				✓					3	30
14.	Roi Datai	✓	✓	✓			✓	✓			✓	6	60
15.	Sari Mustika	✓	✓				✓	✓				4	40
16.	Shofia Nurul	✓	✓	✓	✓	✓	✓					6	60
17.	Wanyudi	✓	✓				✓					3	30
18.	Kuni Ernita	✓	✓	✓			✓					4	40
19.	Afif Fadli	✓	✓				✓	✓	✓			5	50
20.	Fitria Arif	✓	✓	✓			✓				✓	5	50
21.	Agusziansah	✓	✓				✓	✓			✓	5	50
22.	Kurniatul Aini	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓		7	70
Jumlah		22	22	9	2	3	21	15	5	2	10	111	
Rata-Rata (%)		100	100	41	9	14	95	68	23	91	45	50	

Sumber Data : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, *Data Olahan*, 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi “*Tutor Sebaya*” dengan perolehan nilai persentase secara keseluruhan mencapai 50% dan

dikategorikan “**Sedang**”. Hal ini dikarenakan nilai persentase yang diperoleh aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus I berada pada rentang antara 40% - 55%. Dengan demikian, secara umum hasil tindakan pembelajaran siklus I bila dilihat dari aspek aktifitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

3) Hasil Belajar Siswa

Dari hasil observasi terhadap keaktifan guru dan siswa tersebut diatas dikatakan “**Sedang**” karena nilai persentase yang diperoleh berada pada rentang interval antara 40% - 55% atau dengan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran kurang memuaskan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tindakan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun
Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abu Hurairah	60	Cukup
2.	Ananda	65	Cukup
3.	Andrean	55	Kurang
4.	Ayu Susanti	60	Cukup
5.	Fitri Nurfita	50	Kurang
6.	Ika Putri	75	Baik
7.	Joko Wardana	55	Kurang
8.	Khabib Latif	70	Baik
9.	M. Akmal	60	Cukup
10.	Nur Helda	60	Cukup
11.	Nur Lela	75	Baik
12.	Nur Salmi	55	Kurang
13.	Rizki Andrean	60	Cukup
14.	Roi Datai	60	Cukup
15.	Sari Mustika	55	Kurang
16.	Shofia Nurul	60	Cukup

17.	Wanyudi	75	Baik
18.	Kuni Ernita	60	Cukup
19.	Afif Fadli	55	Kurang
20.	Fitria Arif	55	Kurang
21.	Agusziansah	60	Cukup
22.	Kurniatul Aini	60	Cukup
Jumlah		1340	Cukup
Rata-Rata		61	

Sumber Data : Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung, *Data Olahan 2012*

Tabel IV.9

**Klarifikasi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas IV
SDN 008 Jelutung Siklus I**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	80 – 100	0	0%
Baik	66 – 79	4	18%
Cukup	56 – 65	11	50%
Kurang	40 – 55	7	32%
Sangat Kurang	30 - 39	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber Data : Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung, *Data Olahan 2012*

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 008 Jelutung pada tabel IV.8 diatas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal materi bacaan dzikir dan do'a setelah shalat masih tergolong “Cukup”. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara individu yang memiliki nilai kategori “Baik” berjumlah 4 orang, kategori “Cukup” berjumlah 11 orang, dan kategori “Kurang” berjumlah 7 orang. Dari hasil belajar individu siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal materi bacaan dzikir dan do'a setelah shalat belum memuaskan atau masih rendah. Dengan kata lain, strategi tutor sebaya yang diterapkan pada tindakan pembelajaran siklus I belum memberikan dampak yang positif bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Keberhasilan tindakan pembelajaran siklus I ini ditunjukkan dengan adanya sebanyak 4 orang siswa telah mencapai nilai ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Tapi, meskipun tindakan pembelajaran siklus I ini dapat dikatakan belum memperoleh hasil yang optimal, namun secara klasikal hasil belajar siswa meningkatkan dari sebelum dilaksanakan tindakan yaitu 61%. Dengan demikian, untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, diperlukan tindak lanjut dengan melaksanakan tindakan pembelajaran siklus II.

d. Refleksi

Dari hasil yang didapati dalam tahap pemantauan dikumpulkan serta dianalisis, kemudian direfleksi dengan melihat data pemantauan, apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I dengan menerapkan strategi tutor sebaya pada materi pelajaran “Melaksanakan Dzikir Setelah Shalat”, ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan dan kekurangan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan

- a) Partipasi siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkatkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kerjasama yang baik dari setiap siswa didalam kelompoknya masing-masing.
 - b) Siswa lebih serius dalam belajar.
 - c) Sikap belajar siswa menjadi lebih baik.
 - d) Sebagian siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- 2) Kekurangan
- a) Masih ada sebagian siswa yang masih belum berani mengemukakan pendapat.
 - b) Guru kurang mengadakan pendekatan serta bimbingan kepada siswa.
 - c) Suasana pembelajaran masih belum kondusif, sehingga tampak sebagian kecil siswa kurang semangat.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan lanjutan dari tindakan pembelajaran siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dzikir dan do'a setelah shalat siswa kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun melalui penerapan strategi tutor sebaya.

Dalam perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2012 dengan materi yang akan dibahas adalah tentang “Membaca Do'a Setelah Shalat”, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan, menghafalkan, mengartikan, dan menerapkan bacaan do'a setelah shalat dengan menggunakan strategi Tutor

Sebaya. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan disiapkan sebelum tindakan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini terdiri dari 1 kali pertemuan. Selama proses pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa yang diamati oleh teman sejawat (*observer*). Selanjutnya, pada akhir proses tindakan pembelajaran, penulis melakukan evaluasi dengan menggunakan instrument tes yang bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa pada materi pelajaran tentang “Membaca Do’a Setelah Shalat”. Setelah hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran diperoleh, selanjutnya dianalisis dan direfleksi.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan pembelajaran Siklus II ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Mengkondisikan kelas, salam, berdo’a, dan mengabsen siswa
- b) Apersepsi dan motivasi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran serta memperkenalkan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.

- b) Menjelaskan tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Meminta atau menunjuk satu orang siswa dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menerima tugas sebagai tutor di kelompoknya masing-masing.
- d) Memberikan penjelasan tentang tugas sebagai tutor kepada siswa yang berada didepan kelas.
- e) Melakukan diskusi untuk membahas materi yang menjadi permasalahannya;
- f) Memberikan penegasan dan penambahan materi oleh guru terhadap persoalan yang belum terpecahkan;
- g) Memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai tutor.

3) Kegiatan Penutup

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dipahaminya.
- b) Mengevaluasi siswa untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar

c. Observasi

1) Observasi Terhadap Aktifitas Guru

Observasi terhadap aktifitas guru pada siklus II mengacu kepada kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran

berlangsung atau dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran sebagaimana yang tertuang didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan siklus II. Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas guru bertujuan untuk mengetahui peningkatan terhadap penerapan strategi tutor sebaya yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi aktifitas guru pada tindakan siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 10

Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Pada Tindakan Siklus II

NO.	AKTIFITAS	DILAKSANAKAN				TIDAK DILAK SANAKAN
		SS	S	KS	TS	
1.	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok	√				
2.	Menjelaskan tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.		√			
3.	Meminta atau menunjuk satu orang siswa dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menerima tugas sebagai tutor di kelompoknya masing-masing		√			
4.	Memberikan penjelasan tentang tugas sebagai tutor kepada siswa yang berada didepan kelas.	√				
5.	Melakukan diskusi untuk membahas materi yang menjadi permasalahannya		√			
6.	Memberikan penegasan dan penambahan materi oleh guru terhadap persoalan yang belum terpecahkan			√		
7.	Memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai tutor			√		
8.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan terhadap hal-hal yang			√		

	belum dipahaminya					
9.	Mengevaluasi siswa untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran		√			
10.	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar.			√		
Jumlah Kriteria		2	4	4	0	0
Jumlah Bobot		8	12	8	0	0

Sumber Data : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II, *Data Olahan*, 2012

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.10 diatas, maka dapat dikatakan bahwa aktifitas guru pada tindakan siklus I masih tergolong belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah skor aktifitas yang diperoleh guru dalam tindakan siklus I ini hanya memperoleh nilai skor keseluruhan 28. Bila skor ini dipersentasekan sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil aktifitas guru mencapai 70%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru pada tindakan siklus II ini dapat dikatakan memuaskan dan dikategorikan “**Tinggi**”, karena pencapaian persentase aktifitas guru tersebut berada pada rentang penilaian antara 56% - 75%.

2) Observasi Terhadap Aktifitas Siswa

Aktifitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktifitas siswa selama tindakan siklus II dilaksanakan, sebagai berikut :

Tabel IV.11

Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Aktifitas										Jml	Pst (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Abu Hurairah	√	√	√	√	√	√	√				7	70
2.	Ananda	√	√	√	√	√	√					6	60
3.	Andrean	√	√	√			√	√	√	√	√	8	80
4.	Ayu Susanti	√	√	√			√	√				5	50
5.	Fitri Nurfita	√	√				√	√			√	5	50
6.	Ika Putri	√	√	√	√		√	√				6	60
7.	Joko Wardana	√	√				√	√	√			5	50
8.	Khabib Latif	√	√	√	√	√	√	√			√	8	80
9.	M. Akmal	√	√	√	√		√	√			√	8	80
10.	Nur Helda	√	√				√	√			√	5	50
11.	Nur Lela	√	√	√	√	√	√	√			√	8	80
12.	Nur Salmi	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	90
13.	Rizki Andrean	√	√				√					3	30
14.	Roi Datai	√	√	√			√	√				6	60
15.	Sari Mustika	√	√	√			√	√				5	50
16.	Shofia Nurul	√	√	√	√	√	√	√				7	70
17.	Wanyudi	√	√				√					3	30
18.	Kuni Ernita	√	√	√	√		√	√	√			7	70
19.	Afif Fadli	√	√	√			√	√	√			6	60
20.	Fitria Arif	√	√	√			√				√	5	50
21.	Agusziansah	√	√	√	√	√	√	√			√	8	80
22.	Kurniatul Aini	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90
Jumlah		22	22	17	11	8	22	18	7	2	10	139	
Rata-Rata		100	100	77	50	36	100	82	32	9	45	63	

Sumber Data : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II, *Data Olahan*, 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi “*Tutor Sebaya*” dengan perolehan nilai persentase secara keseluruhan mencapai 63% dan dikategorikan “**Tinggi**”. Hal ini dikarenakan nilai persentase yang diperoleh aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus II berada pada rentang antara 56% - 75%. Dengan demikian, secara umum hasil tindakan

pembelajaran siklus II bila dilihat dari aspek aktifitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

3) Hasil Belajar Siswa

Dari hasil observasi terhadap keaktifan guru dan siswa tersebut diatas dikatakan “**Tinggi**” karena nilai persentase yang diperoleh berada pada rentang interval antara 56% - 75% atau dengan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran cukup memuaskan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tindakan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.12
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abu Hurairah	65	Cukup
2.	Ananda	70	Baik
3.	Andrean	60	Cukup
4.	Ayu Susanti	65	Cukup
5.	Fitri Nurfita	60	Cukup
6.	Ika Putri	80	Sangat Baik
7.	Joko Wardana	60	Cukup
8.	Khabib Latif	75	Baik
9.	M. Akmal	65	Cukup
10.	Nur Helda	65	Cukup
11.	Nur Lela	80	Sangat Baik
12.	Nur Salmi	60	Cukup
13.	Rizki Andrean	70	Baik
14.	Roi Datai	70	Baik
15.	Sari Mustika	60	Cukup
16.	Shofia Nurul	65	Cukup
17.	Wanyudi	75	Baik
18.	Kuni Ernita	65	Cukup
19.	Afif Fadli	60	Cukup
20.	Fitria Arif	65	Cukup
21.	Agusziansah	70	Baik
22.	Kurniatul Aini	75	Baik
Jumlah		1480	Baik
Rata-Rata		67	

Sumber Data : Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung, *Data Olahan* 2012

Tabel IV.13
Klarifikasi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008
Jelutung Siklus II

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	80 – 100	2	9%
Baik	66 – 79	7	32%
Cukup	56 – 65	13	59%
Kurang	40 – 55	0	0%
Sangat Kurang	30 - 39	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber Data : Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung, *Data Olahan* 2012

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 008 Jelutung pada tabel IV.12 diatas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal materi bacaan dzikir dan do'a setelah shalat masih tergolong "Baik". Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara individu yang memiliki nilai kategori "Sangat Baik" berjumlah 2, kategori "Baik" berjumlah 7 orang, dan kategori "Cukup" berjumlah 13 orang. Dari hasil belajar individu siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal materi bacaan dzikir dan do'a setelah shalat cukup memuaskan. Dengan kata lain, strategi tutor sebaya yang diterapkan pada tindakan pembelajaran siklus II memberikan dampak yang positif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan tindakan pembelajaran siklus II ini telah terbukti bahwa penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menghafal dzikir dan do'a setelah shalat. Hal ini dapat dilihat dari adanya sebanyak 9 orang siswa atau 41% telah mencapai nilai ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus II, hasil belajar yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus II berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus I. Hal ini memberikan gambaran bahwa penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal materi dzikir dan do'a.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II dengan menerapkan strategi tutor sebaya pada materi pelajaran “Melaksanakan Do'a Setelah Shalat”, ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan dan kekurangan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan

- a) Guru semakin kreatif dalam memotivasi siswa.
- b) Siswa semakin aktif dalam kerja kelompok.
- c) Guru mengadakan bimbingan dan pendekatan kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- d) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dan bertanya jawab.

2) Kekurangan

- a) Pengelolaan kelas masih belum optimal
- b) Materi yang disajikan sangat terbatas.

4. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III merupakan lanjutan dari tindakan pembelajaran siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dzikir dan do'a setelah shalat siswa kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun melalui penerapan strategi tutor sebaya.

Dalam perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2012 dengan materi yang akan dibahas adalah tentang “Membaca Dzikir dan Do'a Setelah Shalat”, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan, menghafalkan, mengartikan, dan menerapkan bacaan do'a setelah shalat dengan menggunakan strategi Tutor Sebaya. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan disiapkan sebelum tindakan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III ini terdiri dari 1 kali pertemuan. Selama proses pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa yang diamati oleh teman sejawat (*observer*). Selanjutnya, pada akhir proses tindakan pembelajaran, penulis melakukan evaluasi dengan menggunakan instrument tes yang bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa pada materi pelajaran tentang “Membaca Dzikir dan Do'a Setelah Shalat”. Setelah hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa

serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran diperoleh, selanjutnya dianalisis dan direfleksi.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan pembelajaran Siklus III ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Mengkondisikan kelas, salam, berdoa'a, dan mengabsen siswa
- b) Apersepsi dan motivasi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran serta memperkenalkan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- b) Menjelaskan tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Meminta atau menunjuk satu orang siswa dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menerima tugas sebagai tutor di kelompoknya masing-masing.
- d) Memberikan penjelasan tentang tugas sebagai tutor kepada siswa yang berada didepan kelas.
- e) Melakukan diskusi untuk membahas materi yang menjadi permasalahannya;
- f) Memberikan penegasan dan penambahan materi oleh guru terhadap persoalan yang belum terpecahkan;

- g) Memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai tutor.

3) Kegiatan Penutup

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dipahaminya.
- b) Mengevaluasi siswa untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar

c. Observasi

1) Observasi Terhadap Aktifitas Guru

Observasi terhadap aktifitas guru pada siklus III mengacu kepada kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung atau dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran sebagaimana yang tertuang didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan siklus III. Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas guru bertujuan untuk mengetahui peningkatan terhadap penerapan strategi tutor sebaya yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi aktifitas guru pada tindakan siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 14**Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Pada Tindakan Siklus III**

NO.	AKTIFITAS	DILAKSANAKAN				TIDAK DILAKSA NAKAN
		SS	S	KS	TS	
1.	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok	√				
2.	Menjelaskan tentang tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√				
3.	Meminta atau menunjuk satu orang siswa dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menerima tugas sebagai tutor di kelompoknya masing-masing		√			
4.	Memberikan penjelasan tentang tugas sebagai tutor kepada siswa yang berada didepan kelas.	√				
5.	Melakukan diskusi untuk membahas materi yang menjadi permasalahannya		√			
6.	Memberikan penegasan dan penambahan materi oleh guru terhadap persoalan yang belum terpecahkan		√			
7.	Memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai tutor		√			
8.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum dipahaminya		√			
9.	Mengevaluasi siswa untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran		√			
10.	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar.	√				
Jumlah Kriteria		4	6	0	0	0
Jumlah Bobot		16	18	0	0	0

Sumber Data : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II, *Data Olahan*, 2012

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.14 diatas, maka dapat dikatakan bahwa aktifitas guru pada tindakan siklus III masih tergolong cukup maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah skor aktifitas yang diperoleh guru dalam tindakan siklus III ini hanya memperoleh nilai skor keseluruhan 34. Bila skor ini dipersentasekan sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil aktifitas

guru mencapai 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru pada tindakan siklus II ini dapat dikatakan memuaskan dan dikategorikan “**Sangat Tinggi**”, karena pencapaian persentase aktifitas guru tersebut berada pada rentang penilaian antara 76% - 100%.

2) Observasi Terhadap Aktifitas Siswa

Aktifitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktifitas siswa selama tindakan siklus III dilaksanakan, sebagai berikut :

Tabel IV.15

Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Tindakan Siklus III

No.	Nama Siswa	Aktifitas										Jml	Pst (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Abu Hurairah	√	√	√	√	√	√	√				7	70
2.	Ananda	√	√	√	√	√	√					6	60
3.	Andrean	√	√	√			√	√	√	√	√	8	80
4.	Ayu Susanti	√	√	√			√	√		√		6	60
5.	Fitri Nurfita	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9	90
6.	Ika Putri	√	√	√	√		√	√				6	60
7.	Joko Wardana	√	√	√	√		√	√	√			7	70
8	Khabib Latif	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9	90
9.	M. Akmal	√	√	√	√	√	√	√	√		√	8	80
10.	Nur Helda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
11.	Nur Lela	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9	90
12.	Nur Salmi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100
13.	Rizki Andrean	√	√	√	√	√	√					6	60
14.	Roi Datai	√	√	√			√	√	√		√	7	70
15.	Sari Mustika	√	√	√			√	√				5	50
16.	Shofia Nurul	√	√	√	√	√	√	√				7	70
17.	Wanyudi	√	√	√	√		√			√	√	7	70
18.	Kuni Ernita	√	√	√	√		√	√	√			7	70
19.	Afif Fadli	√	√	√			√	√	√			6	60
20.	Fitria Arif	√	√	√	√		√				√	6	60

21.	Agusziansah	√	√	√	√	√	√	√			√	8	80
22.	Kurniatul Aini	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	90
Jumlah		22	22	22	17	11	22	18	9	9	11	163	
Rata-Rata		10	10	10	77	50	10	82	41	41	50	74	
		0	0	0			0						

Sumber Data : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II, *Data Olahan*, 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi “*Tutor Sebaya*” dengan perolehan nilai persentase secara keseluruhan mencapai 74% dan dikategorikan “**Tinggi**”. Hal ini dikarenakan nilai persentase yang diperoleh aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus III berada pada rentang antara 56% - 75%. Dengan demikian, secara umum hasil tindakan pembelajaran siklus III bila dilihat dari aspek aktifitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

3) Hasil Belajar Siswa

Dari hasil observasi terhadap keaktifan guru dan siswa tersebut diatas dikatakan “**Tinggi**” karena nilai persentase yang diperoleh berada pada rentang interval antara 56% - 75% atau dengan kata lain hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran cukup memuaskan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tindakan pembelajaran siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.16
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun
Siklus III

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abu Hurairah	70	
2.	Ananda	75	
3.	Andrean	65	
4.	Ayu Susanti	70	
5.	Fitri Nurfita	65	
6.	Ika Putri	85	
7.	Joko Wardana	65	
8.	Khabib Latif	80	
9.	M. Akmal	70	
10.	Nur Helda	70	
11.	Nur Lela	85	
12.	Nur Salmi	65	
13.	Rizki Andrean	75	
14.	Roi Datai	80	
15.	Sari Mustika	65	
16.	Shofia Nurul	70	
17.	Wanyudi	80	
18.	Kuni Ernita	70	
19.	Afif Fadli	65	
20.	Fitria Arif	70	
21.	Agusziansah	75	
22.	Kurniatul Aini	80	
Jumlah		1595	Baik
Rata-Rata		73	

Sumber Data : Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung, *Data Olahan 2012*

Tabel IV.17
Klarifikasi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008
Jelutung Siklus III

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	80 – 100	6	27%
Baik	66 – 79	10	45%
Cukup	56 – 65	6	27%
Kurang	40 – 55	0	0%
Sangat Kurang	30 - 39	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber Data : Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 008 Jelutung, *Data Olahan 2012*

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 008 Jelutung pada tabel IV.17 diatas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal materi bacaan dzikir dan do'a setelah shalat masih tergolong "Baik". Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara individu yang memiliki nilai kategori "Sangat Baik" berjumlah 6, kategori "Baik" berjumlah 10 orang, dan kategori "Cukup" berjumlah 6 orang. Dari hasil belajar individu siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal materi bacaan dzikir dan do'a setelah shalat cukup memuaskan. Dengan kata lain, strategi tutor sebaya yang diterapkan pada tindakan pembelajaran siklus III memberikan dampak yang positif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan tindakan pembelajaran siklus III ini telah terbukti bahwa penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menghafal dzikir dan do'a setelah shalat. Hal ini dapat dilihat dari adanya sebanyak 16 orang siswa atau 73% telah mencapai nilai ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus III, hasil belajar yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dan siklus II. artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus III berdampak sangat lebih baik dari tindakan pada siklus I dan siklus II. Hal ini memberikan gambaran bahwa penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal materi dzikir dan do'a.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III dengan menerapkan strategi tutor sebaya pada materi pelajaran “Melaksanakan Dzikir dan Do’a Setelah Shalat”, ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan dan kekurangan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan

- a) Guru semakin kreatif dalam memotivasi siswa.
- b) Siswa semakin aktif dalam kerja kelompok.
- c) Guru mengadakan bimbingan dan pendekatan kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- d) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dan bertanya jawab.

2) Kekurangan

- a) Pengelolaan kelas masih belum optimal
- b) Materi yang disajikan sangat terbatas.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian data awal menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 55. Setelah dilakukan tindakan perbaikan siklus I ternyata hasil belajar siswa meningkat dengan pencapaian rata-rata persentase hasil belajar siswa 61. Namun, setelah dilakukan analisis dan refleksi bahwa diperlukan tindakan lanjut yaitu siklus II agar hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, ternyata hasil belajar siswa meningkat dengan pencapaian rata-rata persentase hasil belajar siswa 67. Dan pada

pelaksanaan tindakan siklus III, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu mencapai nilai rata-rata 73.

Perbandingan antara hasil belajar siklus I, siklus II dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.18

Rekapitulasi Klarifikasi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas IV

SDN 008 Jelutung Tebing Karimun

Pembelajaran		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Kriteria	Standar	Frek.	(%)	Frek.	(%)	Frek.	(%)
Sangat Baik	85 – 100	0	0%	2	9%	6	27%
Baik	70 – 84	4	18%	7	32%	10	45%
Cukup	55 – 69	11	50%	13	59%	6	27%
Kurang	40 – 54	7	32%	0	0%	0	0%
Sangat Kurang	0 – 39	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		22	100%	22	100%	22	100%
Rata-Rata		61		67		73	

Sumber : Data Klarifikasi kategori Hasil Belajar, *Data Olahan 2012*

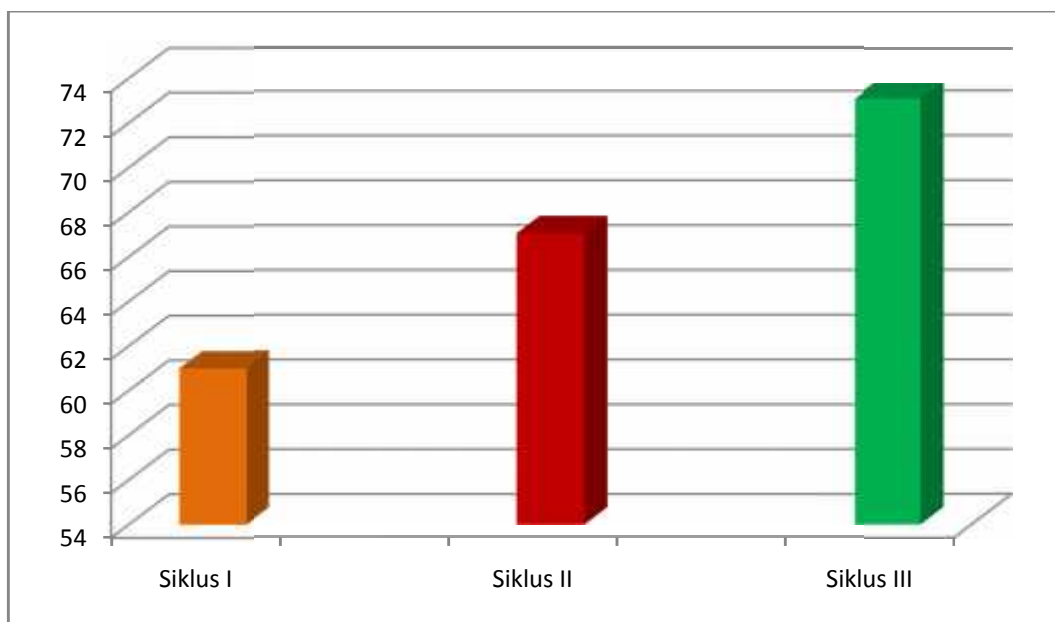
Berdasarkan tabel IV.18 diatas, dapat diketahui pada data siklus I dari 22 orang siswa hanya 4 orang yang mendapat nilai “Baik”, yang memperoleh nilai “Cukup” sebanyak 11 orang, dan yang mendapat nilai “Kurang” sebanyak 7 orang. Pada siklus II terjadi peningkatan dari 22 orang siswa, 2 orang mendapat nilai “Sangat Baik”, 7 orang siswa mendapat nilai “Baik”, dan 13 orang mendapat nilai

“Cukup”. Sedangkan pada siklus III juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 22 orang siswa yang memperoleh nilai “Sangat Baik” meningkat menjadi 6 orang, nilai “Baik” diperoleh sebanyak 10 orang, dan nilai “Cukup” hanya diperoleh 6 orang siswa.

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 2

Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Strategi Tutor Sebaya* dapat meningkatkan kemampuan menghafal dzikir dan do'a setelah shalat pada siswa kelas IV SDN 008 Jelutung Tebing Karimun. Keberhasilan ini disebabkan melalui penerapan strategi tutor sebaya hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Ini berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru maupun dalam melakukan diskusi di dalam kelompok belajar.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan kemampuan menghafal dzikir dan do'a setelah sholat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil aktivitas belajar siswa memperoleh nilai persentase rata-rata siswa 61% pada siklus I. sedangkan pada tindakan siklus II, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan mencapai 67 %. Dan pada tindakan siklus III juga mengalami peningkatan mencapai 73%. Dengan demikian, penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar merupakan metode yang sangat inovatif dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, berkaitan dengan penerapan *Strategi Tutor Sebaya* yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam penerapan strategi tutor sebaya, hendaknya guru harus lebih meningkatkan penguasaan strategi pembelajaran tersebut.
2. Diharapkan strategi tutor sebaya ini dapat digunakan pada mata pelajaran lain, karena strategi ini tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Meskipun dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan, namun tentunya masih terdapat kekurangannya disana sini. Untuk itu, diharapkan bagi peneliti-peneliti yang ingin mengetahui tentang strategi tutor sebaya dapat melanjutkan penelitian ini agar menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, *Penerapan Metode Tutor Sebaya dan Penilaian oleh Teman Sebaya dalam Upaya Mengoptimalkan Pembelajaran Keterampilan Komputer*, 2007, Diakses dari <http://smkswadayatmg.wordpress.com> .pada tanggal 8 November 2011
- Bernard, 1990, *A Case for Peers*, Portland: Northwest Regional Educational Laboratory
- Djamarah, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Faishol Amir. (<http://miss-seblak.blogspot.com/2011/04/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>), 08 Nopember 2011
- Hasnah Faizah, 2009, *Menulis Karangan Ilmiah*, Pekanbaru: Cendikia Insani,
- Helmiati, dkk, 2010. “*Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*”. Pekanbaru: Zanaf Publishing,
- Hasanuddin AF, 1996. “*Fiqih II : Program Penyetaraan D-III Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/MTs Departemen Agama*”. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Islam R
- <http://makhlubumi.blogspot.com/2010/06/pengertian-dzikir-dan-doa.html>
- <http://dossuwanda.wordpress.com/2008/03/11/penggunaan-strategi-tutor-sebaya-contoh-proposal-ptk/>
- Kurikulum 2004, 2003, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD/MI*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kunandar, 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Mahesa, *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*, 2009, <http://upi0608699.uupi.edu>
- MC. Alister, E, 1990, *Peer Teaching and Collaborative Learning in Language Arts*, Bloomington: Edinfo Pres
- Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, edisi revisi

Suharsimi Arikunto, 2010, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,

Soekarwati, 1995, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, Jakarta: Pustaka Jaya

Soetomo, 1993, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional,

Zakiah Darajat, 2011. "*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,